

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa merupakan tanaman tropis yang telah lama dikenal masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari penyebaran tanaman kelapa di hampir seluruh wilayah Nusantara, yaitu di Sumatera dengan areal 1,20 juta ha (32,90%), Jawa 0,903 juta ha (24,30%), Sulawesi 0,716 juta ha (19,30%), Bali, NTB, dan NTT 0,305 juta ha (8,20%), Maluku dan Papua 0,289 juta ha (7,80%), dan Kalimantan 0,277 juta ha (7,50%) (Nogoseno, 2003 dalam Supadi dan Nurmanaf, 2006). Kelapa menempati areal seluas 3,70 juta ha atau 26% dari 14,20 juta ha total areal perkebunan. Rata-rata produksi kelapa Indonesia dari perkebunan Rakyat pada periode 2000–2005 adalah sebesar 3.036.759 ton/tahun, sedangkan rata-rata produksi dari hasil prediksi selama 2006–2009 adalah 3.187.695 ton, atau meningkat sekitar 5 persen. Industri pengolahan kelapa pada saat ini masih didominasi oleh produk setengah jadi berupa kopra dan coconut crude oil (CCO).

Minyak kelapa adalah minyak yang didapatkan dari bahan baku daging kelapa yang sudah tua yang dikeringkan baik secara tradisional (menggunakan sinar matahari) ataupun dengan cara modern (oven) sehingga memiliki kadar air sekitar 15-20% dikenal dengan istilah kopra. Kopra kemudian diproses hingga menghasilkan minyak kopra dan dilakukan proses pemurnian untuk mendapatkan minyak goreng kelapa yang berkualitas.

Rencana *home industry* minyak goreng dengan bahan baku kelapa (kopra) berlokasi di jalan Mahoni kecamatan Giri, Banyuwangi, Jawa Timur. Hal tersebut didukung dengan tersedianya sumber bahan baku kopra

dari kebun kelapa yang luas di sekitar lokasi. Lokasi *home industry* yang dekat dengan jalan raya memudahkan proses distribusi selain itu juga dekat dengan pelabuhan Ketapang yang menghubungkan Pulau Jawa dan Bali.

1.2 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan makalah ini adalah merencanakan *home industry* minyak goreng kelapa dengan kapasitas produksi 1.000 kg/hari dan menguji kelayakannya dari faktor teknis dan faktor ekonomis.